

ANALISIS *PATTERN MAKING* KEBAYA SISTEM CHUNG HWA UNTUK TUBUH BAGIAN ATAS BESAR

Rosita Carolina dan Mei Indah Jayanti *)

ABSTRACT

Women with big upper body often have complaints on the clothing that is visible to be wrinkling, pull, fold and discomfort when wearing kebaya, because the woman who has big top there is fat which is on the chest, arms, and shoulders wider than the bottom. It is necessary to overcome the election pattern of what is appropriate for the woman in the big top, because not all pattern-making techniques can be used to create suit kebaya model for woman in the big top. The pattern making techniques that is used in this study is Chung Hwa pattern making system. This study aims to determine the results of kebaya stitching pattern making systems using the Chung Hwa in women with larger upper body. The method used was descriptive method. The subjects were 5 kebaya that use pattern (pattern) Chung Hwa with a round neckline and made of brocade. The data collection tool that was used was a sheet of observation and the observers in this study were 5 people consisting of some experts and practitioners in fashion. The results were analyzed using elementary statistical techniques (basic statistics) were depicted in the form of a percentage. On average the results of five observers then categorized very well with a score of 4, both with a score of 3, simply by a score of 2 and less with a score of 1. Results of the study revealed that of 11 indicators measured are nine indicators that obtain excellent category (81.82%) and 2 indicators gained good category (18.2%). Indicators that obtain excellent category is an indicator on the body circumference (100%), the indicator front of the neck (60%), the indicator back of the neck (60%), waist circumference indicator (100%), the indicator arm (60%), indicators the location of the shoulder line (60%), chest circumference below the indicator (80%), the length indicator (100%) and pelvic ring indicator (60%). Then two indicators that receive either category, namely indicators concave arm (100%) and the back layout indicator (100%). It can be concluded that the results kebaya stitching pattern making systems using the Chung Hwa at the top of the large-bodied women very well.

Kata Kunci : *Pattern making kebaya dan wanita tubuh besar*

Pendahuluan

Busana Nasional di Indonesia berbeda dengan bangsa yang lainnya, sehingga dapat membedakan dari bangsa mana si pemakai berasal. Misalnya Kimono berasal dari Jepang, Sari dari India dan Kebaya dari Indonesia. Kebaya adalah salah satu busana tradisional yang berasal dari kebudayaan leluhur bangsa Indonesia. Hampir setiap daerah memiliki busana

tradisional yang berakar dari kebaya, baik yang memiliki bukaan di depan maupun bukaan dibelakang seperti kebaya Jawa, Sunda, Bali dan Betawi yang mempunyai bukaan di depan, sedangkan untuk kebaya yang mempunyai bukaan di belakang seperti baju kurung, baju bodo dan lain sebagainya (Hutabarat, 2003).

Masalah yang sering dihadapi pada wanita yang memiliki tubuh bagian atas besar ialah sering terlihat kerutan, tarikan,

*) Dra. Rosita Carolina, M.Pd. : Staf Pengajar Jurs. PKK FT UNIMED

lipatan, atau sempit pada yang semestinya tidak ada. Pendapat ini di dukung oleh Pratiwi (2007) menyatakan bahwa dalam proses pembuatan, khususnya dalam pembuatan pola dan pecah pola seseorang dengan bentuk tubuh di luar normal (bagian atas besar) memerlukan perlakuan khusus. Pola merupakan faktor penting dalam pembuatan kebaya, karena kebaya dapat dikatakan bagus jika letaknya pada badan tepat dan nyaman jika dikenakan.

Sistem pembuatan konstruksi pola Chung Hwa adalah salah satu konstruksi pola kebaya yang lebih mengutamakan kecermatan dalam konstruksi pola sesuai dengan ukuran tubuh *customer*. Setiap proses sangat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari rancangan, mengambil ukuran, konstruksi pola, teknik *cutting*, hingga *finishing*. Sehingga konstruksi pola sistem Chung Hwa lebih sesuai untuk wanita dengan bentuk tubuh bagian atas besar.

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang sering terjadi didalam pembuatan pola kebaya diantaranya desain model yang kurang sesuai dengan bentuk/proporsi tubuh si pemakai, pengambilan ukuran tidak sesuai untuk wanita dengan bentuk tubuh bagian atas besar, perhitungan didalam pembuatan pola (*pattern making*) untuk wanita dengan bentuk tubuh bagian atas besar kurang tepat, pemilihan pembuatan pola (*pattern making*) kebaya yang sesuai dengan bentuk tubuh masih kurang tepat, pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan bentuk tubuh, kemudian tingkat kemahiran penjahit dalam menyelesaikan kebaya masih kurang.

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti maka perlu adanya batasan-batasan masalah sebagai berikut :

Desain kebaya panjang dengan menggunakan garis leher bulat dan

berbahan *brocade*. Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana hasil jahitan kebaya dengan menggunakan *pattern making* sistem Chung Hwa pada wanita bertubuh bagian atas besar.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana hasil jahitan kebaya dengan menggunakan *pattern making* sistem Chung Hwa pada wanita bertubuh bagian atas besar.

Kerangka Teoritis

Menurut Soewardi (2008) kebaya adalah blus tradisional yang dipakai wanita Indonesia, terbuat dari bahan tipis bersulam atau kain brokat, tille, bahan semi transparan, chiffon, organdi, sutra, lace yang dikenakan dengan kain panjang batik atau sarung batik atau kain tenun tradisional lainnya seperti songket atau motif warna. Kebaya jawa terbagi menjadi 2 bagian yaitu kebaya klasik dan kebaya modifikasi. Kebaya klasik adalah kebaya asli (modenya belum mendapatkan perubahan). Mode kebaya asli terdiri dari 2 jenis yaitu Kebaya Kartini dan Kebaya yang memakai Kutu Baru (Wancik, 2007).

Menurut Poespo (2000). Sekurang-kurangnya dikenal ada tujuh dasar tipe badan/bentuk tubuh manusia, yaitu : 1) tinggi dan kurus; 2) tinggi dan berat; 3) pendek dan kurus; 4) pendek dan berat; 5) bagian atas besar; 6) bagian bawah besar; 7) pinggang tebal. Ketujuh bentuk di atas kesemuanya memiliki kekurangan dan tidak ada yang sempurna atau ideal. Sedangkan menurut Christine (2011) bentuk tubuh dapat dilihat dari proporsi bahu atau dada, pinggang dan pinggul. Jenis bentuk tubuh memang tidak menjadi pedoman utama, tetapi cukup bermanfaat.

Setiap orang memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda.

Menurut Christine (2011) ciri-ciri bentuk tubuh bagian atas besar atau bentuk V yaitu: besar di tubuh bagian atas dengan dada yang besar, bahu yang lebar atau keduanya, lingkaran pinggul yang kecil, lingkaran pinggang yang lebih kecil dari pinggul, biasanya memiliki kaki yang panjang dan ramping, biasanya memiliki pantat yang tepos/rata.

Ciri-ciri khusus wanita dewasa yang memiliki bentuk tubuh bagian atas besar yaitu bagian badan atas yang lebih besar dibandingkan dengan sisa bagian badan lainnya, biasanya karena dada (*bust*) yang penuh.



Gambar 1. : Postur wanita bertubuh bagian atas besar



Gambar 2. : Kebaya yang dikenakan pada wanita bertubuh bagian atas besar

Menurut Pratiwi (2001) *pattern* atau pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain di gunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu. Selanjutnya menurut Novi dan

Mia (2012) pola (*pattern*) adalah beberapa potongan bahan (kain, kertas, karton, dan kertas mika) yang digunakan sebagai contoh membuat busana pada saat kain busana di gunting. Potongan bahan ini di buat berdasarkan ukuran badan si pemakai yang di ukur terlebih dahulu. Sedangkan menurut Porrie (2004) pola atau *pattern* dalam menjahit adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu.

Tabel 1 Tanda-tanda Pola

NO.	TANDA-TANDA POLA	KETERANGAN
1	=====	Lipatan kain
2	Garis bantu
3	▲	Pola disatukan
4	△	Kupnat atau lipit pantas
5	—	Garis potongan/gunting
6	◇	Kupnat ditutup
7	□	Sama ukurannya
8	↔	Arah panjang kain
9	✂ cm	Pola digunting dan dikembangkan sekian cm
10	✂	Bahan/ kain digunting serong
11	└	Garis siku-siku
12	▲	Bagian yang dipagai untuk bagian pola
13	〰	Dipasang resluting
14	∩	Lipit hadap
15	〰	Lipit searah
16	TM	Garis tengah muka pada pola bagian depan
17	TB	Garis tengah belakang pada pola bagian belakang
18	DP	Pola bagian depan
19	BL	Pola bagian belakang
20	—	Untuk pola bagian depan
21	—	Untuk pola bagian belakang

Chung Hwa berasal dari Tiongkok-Kwangco (China) di kembangkan oleh Brayon. Chung Hwa adalah sebuah nama konstruksi pola yang dipakai penjahit di Butik Alta Moda. Pada tahun 1987 konstruksi pola ini digunakan untuk pembuatan busana gaun pengantin dan kebaya. Sistem Chung Hwa menggunakan semua ukuran badan dan lebih mengutamakan kecermatan dalam konstruksi pola sesuai dengan ukuran tubuh customer. Setiap proses yang dilakukan sangat berpengaruh penting dengan hasil akhir, mulai dari rancangan, pengambilan ukuran, konstruksi pola, teknik cutting sampai finishing. Yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kebaya yaitu bagian dada, lingkaran Kerung Lengan, punggung dan panggul.

Adapun ukuran yang dilakukan untuk membuat pola sistem Chung Hwa adalah :

1. Lingkaran Dada Atas: Diukur sekeliling bagian dada atas, diukur pas.
2. Lingkaran Badan: Diukur sekeliling bagian dada paling besar, diukur pas.
3. Lingkaran Pinggang: Ukur sekeliling bagian pinggang paling kecil, diukur pas.
4. Lingkaran Panggul: Ukur sekeliling bagian panggul terbesar, mengukurnya dipas jarak pinggang ke panggul antara 10 – 12 cm.
5. Panjang Dada: Ukur dari puncak bahu sampai batas tali pinggang.
6. Tinggi Dada: Ukur dari puncak bahu sampai puncak dada.
7. Jarak Dada: Ukur dari puncak dada kanan sampai ke puncak dada sebelah kiri.
8. Lebar Muka: Diukur 5 cm dibawah lekuk leher tengah muka. Kalau diukur datar panjang dari batas lengan kiri sampai kanan.
9. Panjang Punggung : Ukur dari tulang di belakang leher sampai batas tali pinggang.
10. Lebar Punggung: diukur dari batas lengan kiri sampai lengan kanan.
11. Panjang Bahu: Diukur sampai puncak lengan.
12. Lingkaran Kerung Lengan: Diukur sekeliling kerung lengan pas.
13. Lingkaran Lengan Atas: Ukur sekeliling bagian lengan atas yang paling besar.
14. Lingkaran Siku: Ukur sekeliling bagian siku.
15. Lingkaran 1/3 Lengan: Ukur sekeliling 1/3 lengan.
16. Lingkaran Pergelangan Tangan: Ukur sekeliling lingkaran pergelangan tangan.
17. Panjang Tangan: Ukur dari batas bahu sampai panjang tangan sesuai model.
18. Panjang blus: Ukur dari batas pinggang hingga panjang diinginkan.

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berfikir, maka pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana analisis hasil jahitan kebaya dengan menggunakan *pattern making* sistem Chung Hwa pada wanita bertubuh bagian atas besar?”

Metodologi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu cara atau teknik yang mengungkapkan fakta yang jelas tentang gejala-gejala yang ada pada suatu objek penelitian, dengan variabel terikat yaitu hasil kebaya pada wanita bertubuh bagian atas besar.

Objek pada yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah hasil jahitan kebaya yang menggunakan sistem Pola Chung Hwa untuk tubuh bagian atas besar. Subjek penelitian ini adalah 5 kebaya yang menggunakan pola (*pattern*) Chung Hwa dengan garis leher bulat dan berbahan *brocade* pada wanita bertubuh bagian atas besar.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, kriteria penilaian yang berisi butir-butir pertanyaan yang berkaitan

dengan penampilan serta hasil kebaya yang dilihat dari bagian muka, belakang, sisi, dan lengan. Lembar kriteria ini akan diperoleh data objektif tentang hasil kebaya pada tubuh bagian atas besar. Data hasil penelitian diperoleh dari lima orang pengamat. Dimana 5 orang pengamat adalah dianggap sudah ahli dibidang busana. Pengamat adalah 3 orang dosen dari Prodi Tata Busana Fakultas Teknik Unimed, 2 orang Praktisi bidang Busana penjahit dan Butik Gallery Busana, dengan skala penilaian dibuat dengan rentang nilai antara 4 sampai 1 berdasarkan skala Likert yang mempunyai gradasi dari sangat baik sampai kurang.

Untuk menjangring kesepakatan hasil pengamatan dari setiap pengamat dalam hasil analisis *pattern making* kebaya sistem Chung Hwa untuk tubuh bagian atas besar maka digunakan uji kesepakatan dengan *Content Validity* (validitas isi). Penentuan skor dilakukan dengan skor 4 : Sangat Baik, skor 3 : Baik, skor 2 : Cukup, skor 1 : Kurang, rata-rata hasil penelitian pengamatan akan menjadi data dalam penelitian.

Hasil pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan teknik *elementary statistic* (statistic dasar) yang digambarkan dalam bentuk presentase. Setelah semua data dikumpulkan, maka data tersebut segera ditabulasi dan diolah sesuai dengan tujuan penelitian ini dan selanjutnya dianalisis secara statistik.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengamatan yang dilakukan pengamat pada hasil jahitan kebaya pada wanita bertubuh bagian atas besar dengan menggunakan *pattern making* sistem Chung Hwa dalam bentuk presentase, didapat bahwa :

Lingkar Badan Atas

Tabel 2. Hasil Penilaian Kebaya Pada Lingkar Badan Atas

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Lingkar Badan Atas	4	5	100
	3	-	-
	2	-	-
	1	-	-
Jumlah		5	100

Bila dilihat dari rata-rata skor hasil penelitian maka hasil jahitan untuk ke 5 model kebaya dengan menggunakan *pattern making* sistem Chung Hwa untuk tubuh bagian atas besar pada tampilan lingkar badan di peroleh skor 4 (sangat baik) 100%, skor 3 (baik) 0%, skor 2 (cukup) 0%, dan skor 1 (kurang) 0%. Maka dapat diketahui bahwa pada tampilan lingkar badan atas sudah sangat baik karena letak kebaya bagian dada atas (*buste*) pas, rata, tidak ada kerutan.

Leher Bagian Muka

Tabel 3. Hasil Penilaian Kebaya Pada Leher Bagian Muka

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Leher Bagian Muka	4	3	60
	3	-	-
	2	-	-
	1	2	40
Jumlah		5	100

Diketahui bahwa pada tampilan leher bagian muka sudah sangat baik karena letak garis leher rata.

Leher Bagian Belakang

Tabel 4. Hasil Penilaian Kebaya Pada Leher Bagian Belakang

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	(FO)	(FA) %
Leher Bagian Belakang	4	3	60
	3	-	-

	2	-	-
	1	2	40
Jumlah		5	100

Diketahui bahwa pada tampilan leher bagian belakang sudah sangat baik karena letak garis leher rata.

Lingkar Pinggang

Tabel 5. Hasil Penilaian Kebaya Pada Lingkar Pinggang

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Lingkar Pinggang	4	5	100
	3	-	-
	2	-	-
	2	-	-
Jumlah		5	100

Diketahui bahwa pada tampilan lingkar pinggang sudah sangat baik karena Lingkar pinggang yang melingkar merupakan garis lurus, letak garis pinggang bagian muka dan belakang dan sisi bertemu pada satu titik.

Kerung Lengan

Tabel 5. Hasil Penilaian Kebaya Pada Kerung Lengan

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Kerung lengan	4	-	-
	3	5	100
	2	-	-
	1	-	-
Jumlah		5	100%

Diketahui bahwa pada tampilan kerung lengan sudah baik karena Kerung lengan pas, sedikit longgar atau sempit, garis kerung lengan pada lengan agak turun.

Lengan

Tabel 6. Hasil Penilaian Kebaya Pada Lengan

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Lengan	4	3	60
	3	2	40
	2	-	-
	1	-	-
Jumlah		5	100

Diketahui bahwa pada tampilan lengan sudah sangat baik karena tidak terlalu menekan lengan, tidak berkerut, dan letak sisi lengan pas.

Letak Garis Bahu

Tabel 7. Hasil Penilaian Kebaya Pada Letak Garis Bahu

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Letak garis bahu	4	3	60
	3	2	40
	2	-	-
	1	-	-
Jumlah		5	100

Diketahui bahwa pada tampilan letak garis bahu sudah sangat baik karena tidak apabila letak jahitan garis bahu pas pada garis bahu.

Lingkar Dada Bawah

Tabel 8. Hasil Penilaian Kebaya Pada Lingkar Dada Bawah

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Lingkar Dada Bawah	4	4	80
	3	1	20
	2	-	-
	1	-	-
Jumlah		5	100

Diketahui bahwa pada tampilan lingkar dada bawah sudah sangat baik karena apabila kedudukan garis kup terletak pada garis lurus menuju titik efek

dengan penampilan lurus dan rata dan keduanya sejajar pada sisi.

Panjang Sisi

Tabel 9. Hasil Penilaian Kebaya Pada Panjang Sisi

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Panjang sisi	4	5	100
	3	-	-
	2	-	-
	1	-	-
Jumlah		5	100

Diketahui bahwa pada tampilan panjang sisi sudah sangat baik karena apabila pajang sisi pas, lurus dengan sisi badan dan tidak menekan pada bagian ketiak.

Punggung

Tabel 10. Hasil Penilaian Kebaya Pada Letak Punggung

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Punggung	4	-	-
	3	5	100
	2	-	-
	1	-	-
Jumlah		5	100

Diketahui bahwa pada tampilan punggung sudah baik karena apabila letak kebaya pas pada bagian punggung, rata, sedikit longgar.

Panggul

Tabel 11. Hasil Penilaian Kebaya Pada Lingkar Panggul

Aspek Penilaian	Skala Penilaian	(FO)	(FA) %
Panggul	4	3	60
	3	-	-
	2	2	40
	1	-	-
Jumlah		5	100

Diketahui bahwa pada tampilan panggul sudah sangat baik karena apabila letak kebaya pada bagian panggul, letak garis panggul lurus tidak bergeser dari sisi panggul.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dari 11 indikator yang diukur terdapat 9 indikator yang memperoleh kategori sangat baik (81,82%) dan 2 indikator yang memperoleh kategori baik (18,28%). Indikator yang memperoleh kategori sangat baik yaitu indikator lingkaran badan atas, leher bagian muka, leher bagian belakang, lingkaran pinggang, lengan, letak garis bahu, lingkaran dada bawah, panjang sisi dan indikator lingkaran panggul, sedangkan 2 indikator lainnya yang memperoleh kategori baik yaitu indikator kerung lengan dan indikator letak punggung. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil jahitan kebaya dengan menggunakan *pattern making* sistem Chung Hwa pada wanita bertubuh bagian atas besar sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang analisis hasil kebaya dengan menggunakan *pattern making* sistem Chung Hwa pada wanita bertubuh bagian atas besar dinilai sudah sangat baik dikarenakan kebaya yang dikenakan pas dan tidak ada kerutan pada bagian dada, letak garis leher bagian muka dan belakang rata, letak garis pinggang bagian muka dan belakang serta sisi bertemu pada satu titik, lengan tidak terlalu menekan, letak garis bahu tepat pada bahu, pada lingkaran dada bawah garis kup terletak pada garis lurus menuju titik efek dengan penampilan lurus dan rata, panjang sisi pas lurus dengan sisi badan dan letak garis panggul lurus tidak bergeser dari sisi panggul. Oleh karena itu konstruksi pola sistem Chung Hwa bisa

diterapkan untuk wanita bertubuh bagian atas besar.

Adapun saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian analisis *pattern making* kebaya sistem Chung Hwa untuk tubuh bagian atas besar yaitu bahwa pola sistem Chung Hwa sangat baik diterapkan untuk wanita bertubuh bagian atas besar, hal ini dikarenakan pada bagian lingkaran badan atas, leher bagian muka dan belakang, lingkaran pinggang, lengan, letak garis bahu, lingkaran dada bawah, panjang sisi dan lingkaran panggul sudah pas dan tepat. Oleh sebab itu diharapkan bagi para penjahit untuk menerapkan pola sistem Chung Hwa khususnya pada wanita bertubuh bagian atas besar.

Daftar Pustaka

- Al-Firdaus, Iqra', 2010. *Inspirasi-inspirasi Menakjubkan Ragam Kreasi Busana*. Yogyakarta : DIVA
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Armaini Rambe, Hotmaria, Juliarti. *Rekonstruksi Pola Kebaya Untuk Wanita Bertubuh Gemuk*. Laporan Tahunan Penelitian Fundamental.
- Fitri, Sri, 2002. *Analisis Tentang Pola Lengan Licin Terhadap Bentuk Tubuh Wanita Dewasa*. Medan : Unimed
- Irianto, Agus, 2004. *Statistik : Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta : Kencana
- Mia, Novi, 2012. *Mendesain Baju Sendiri Dari Pola Hingga Jadi*. Jakarta : Dunia Kreasi
- Muliawan, Porrie, 2004. *Konstruksi pola Busana Wanita*, Jakarta : BPK
- Christine, Neo, 2011. *Kebaya Nyonya*. Jakarta : Penebar Plus
- Pentasari, Ria, 2007. *Chic in Kebaya*. Jakarta : Erlangga
- Poespo, 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Jakarta: Kanisius.
- Pratiwi, Djati, 2007. *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Riduan, 2004. *Belajar Muda, Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* : CV. Alvebta
- Roesbani, 2004. *Busana Nasional Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiawan, Ferry. 2011. *Kebaya Pengantin*. Jakarta : Penebar Plus
- Simalango. Sarantiur, 2010. *Hasil Kebaya Dengan Menggunakan Pola dasar Sistem Sanny Poespo Pada Wanita Bertubuh Gemuk*. Medan: UNIMED
- Soekarno, 2003. *Buku Penuntun Membuat Pola Busana*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Soewardi, Cici, 2008. *Kebaya Modern XL + Pola*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika* Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tunggadewi, Isyanti, 2004. *Check Your Body And Make It Chic!*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Wancik, M.H, 2007. *Bina Busana VI Lengkap Pecah Pola Aneka Model*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Yasmin, (2011). *Jenis Kebaya* [online]. Tersedia : <http://idkf.bogor.net/yuesbi/e-DU.KU/edukasi.net/SMK/Tata.Busana/Pengaruh.Warna.%20Motif.Bentuk.Tubuh/>. [25 November 2013].